

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang bergerak di bidang industri. Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri [1]. Adapun pengertian lain mengenai industri yakni kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir [2]. Berdasarkan uraian pengertian industri di atas, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan sebuah badan usaha yang dibentuk oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau keuntungan menggunakan pemanfaatan sumber daya atau bahan baku, keterampilan dan tenaga kerja.

Secara umum, industri terbagi atas berbagai macam jenis sesuai dengan aspek yang dimiliki, antara lain tenaga kerja, produktivitas perorangan, dan jenis usaha. Berdasarkan aspek tenaga kerja, industri terbagi atas empat buah jenis industri, yakni industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar [3]. Industri rumah tangga merupakan industri yang memiliki skala lingkup usaha kecil dengan jumlah modal kecil dan jumlah tenaga kerja berkisar kurang dari empat orang tenaga kerja. Industri kecil merupakan rumah industri yang memiliki skala usaha, modal usaha dan jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan industri rumah tangga. Industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari dua puluh tenaga kerja dan lebih dari empat tenaga kerja. Sedangkan industri sedang, merupakan sebuah industri dengan cakupan skala usaha yang lebih luas dan jumlah modal menengah tinggi serta jumlah tenaga kerja lebih besar. Jumlah tenaga kerja yang ada pada industri sedang berjumlah lebih dari dua puluh tenaga kerja dan kurang dari seratus tenaga kerja. Industri besar merupakan industri yang memiliki cakupan skala usaha yang sangat luas dengan modal besar serta jumlah tenaga kerja besar. Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari seratus orang [2].

Pada aspek produktivitas perorangan, industri terbagi atas tiga jenis yakni industri primer, industri sekunder dan industri tersier. Industri primer merupakan industri penghasil barang atau produk tanpa harus melakukan pengolahan terhadap bahan baku yang digunakan. Contoh industri primer yakni industri pertambangan, dan industri pertanian. Industri sekunder

merupakan industri penghasil barang atau produk yang dapat diolah kembali dengan melakukan pengolahan pada bahan baku. Contoh industri sekunder yakni industri karet, industri mesin, industri kain, dan industri bahan makanan. Industri tersier merupakan industri yang menghasilkan barang atau produk dalam bentuk pelayanan maupun jasa. Contoh industri tersier antara lain industri kesehatan, industri layanan transportasi, industri logistik, dan industri telekomunikasi. [4]

Berdasarkan jenis usaha industri, industri terbagi atas berbagai jenis bidang usaha, antara lain industri makanan, industri tekstil, industri pengolahan logam, industri furnitur dan berbagai jenis industri lain. Jumlah jenis usaha industri semakin berkembang di Indonesia. Perkembangan jenis usaha industri di Indonesia yang begitu cepat melahirkan konsep ekonomi baru dan bidang usaha industri baru. Konsep ekonomi yang dihasilkan oleh era perkembangan industri terkini dikenal dengan nama ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan perkembangan konsep ekonomi yang berfokus pada pengembangan kegiatan ekonomi oleh para pelaku industri kreatif. Ekonomi kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi [5]. Adapun pengertian lain terkait ekonomi kreatif yakni kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mencari dan mengembangkan ide untuk menghasilkan sebuah produk atau karya [6]. Berdasarkan uraian pengertian ekonomi kreatif, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku usaha dengan melakukan pengembangan gagasan atau ide berdasarkan hasil pengetahuan, sosial, teknologi, dan budaya untuk menghasilkan produk maupun karya. Ekonomi kreatif juga melahirkan istilah baru bagi dunia industrialisasi yakni industri kreatif. Industri kreatif adalah sebuah industri yang menghasilkan produk atau karya berdasarkan hasil kreativitas dan pengembangan ide oleh para pelaku usaha atau industri. Industri kreatif di Indonesia berfokus pada lima belas buah bidang sektor industri [7]. Adapun ke-15 bidang sektor industri kreatif yang menjadi fokus ekonomi kreatif ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Daftar Industri Kreatif

Nomor	Bidang Industri
1.	Industri Arsitektur
2.	Industri Periklanan
3.	Industri Pasar Barang Seni

4.	Industri <i>Fashion</i>
5.	Industri Kerajinan
6.	Industri Desain
7.	Industri Film, Video dan Fotografi
8.	Industri Permainan Interaktif
9.	Industri Musik
10.	Industri Seni Pertunjukan
11.	Industri Penerbitan dan Percetakan
12.	Industri Layanan Komputer dan Piranti Lunak
13.	Industri Radio dan Televisi
14.	Industri Riset dan Pengembangan
15.	Industri Kuliner

(Sumber :Seminar Nasional Sistem Informasi 2018, UNMER Malang)

Sektor industri kreatif di berbagai daerah Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam sektor industri kreatif adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan memiliki beragam industri kreatif yang menopang ekonomi kreatif daerah, antara lain industri kerajinan batik, industri kuliner, industri kerajinan kayu dan furnitur, industri pengolahan rokok, industri kerajinan pandai besi dan berbagai jenis industri kreatif lain. Perkembangan industri kreatif di Kabupaten Pamekasan sangat didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan terlebih pada saat masa pandemi *Corona Virus Diseases-19* melanda. Salah satu instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan yang memberikan bantuan kepada para pelaku usaha industri kreatif adalah Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan memberikan bantuan kepada para pelaku usaha berupa pembelian peralatan penunjang proses bisnis usaha, pendanaan, dan berbagai jenis bantuan lain sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha. Namun akibat wabah penyakit *Corona Virus Diseases-19* yang melanda Kabupaten Pamekasan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan mengalami kesulitan dalam menentukan kelayakan pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan. Hal tersebut disebabkan

oleh jumlah industri, dan jenis usaha yang beragam serta berbagai aspek pendukung lain penunjang kelayakan para pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan usulan berupa sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang dibuat dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan manajerial pada kondisi-kondisi tertentu [8]. Sistem pendukung keputusan juga berartikan sistem informasi pada level manajemen organisasi yang mengelola data dengan cara kombinasi data dan model analisis canggih atau peralatan data analisis untuk mendukung dan menghasilkan keputusan semi terstruktur serta tidak terstruktur [9]. Dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat dengan tujuan untuk membantu para pelaku manajerial di sebuah perusahaan atau organisasi dalam memberikan keputusan yang akan diambil berdasarkan hasil kombinasi data dengan berbagai model analisis atau peralatan analisis data. Sistem pendukung keputusan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Sistem pendukung keputusan dapat memberikan solusi bagi instansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan karena sistem pendukung keputusan dapat mengolah berbagai macam kriteria pada permasalahan yang dialami dengan menggunakan model pembobotan kriteria dan model analisis. Model pembobotan kriteria yang digunakan pada penelitian yaitu metode *entropy* dan model analisis yang digunakan yakni metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*). Metode *entropy* merupakan salah satu metode pembobotan kriteria yang digunakan pada kasus-kasus penentuan keputusan dengan beberapa jumlah kriteria penentu keputusan sekaligus (*multi-criteria*). Metode *entropy* memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menentukan nilai bobot seluruh kriteria yang digunakan pada penelitian penentuan bantuan industri kreatif oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Metode *entropy* juga mampu mengubah nilai pembobotan kriteria subjektif menjadi nilai bobot kriteria objektif untuk digunakan pada perhitungan data yang akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis pada penelitian yaitu metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*).

Metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*) merupakan sebuah metode sistem pendukung keputusan yang diperkenalkan oleh Brauers dan Zavadkas pada tahun 2006 untuk memberikan solusi terhadap sebuah permasalahan yang memiliki berbagai macam kriteria. Metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*)

memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan metode sistem pendukung keputusan lain, antara lain tingkat fleksibilitas yang tinggi dan tingkat selektivitas yang baik [10]. Metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*) dapat membedakan tujuan pada tiap kriteria berdasarkan nilai yang dikandung oleh masing-masing kriteria yakni kriteria bernilai keuntungan dan kriteria bernilai kerugian. Metode MOORA juga memberikan kemudahan dalam penggunaan dan perhitungan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan, metode MOORA digunakan untuk melakukan perankingan data industri kreatif yang layak mendapatkan bantuan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan permasalahan dan keuntungan yang dapat diperoleh, naskah skripsi yang berjudul “Sistem pendukung keputusan penentuan bantuan industri kreatif pada masa pandemi menggunakan metode *entropy* dan MOORA Studi kasus : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan” dibuat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Adapun permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Penerapan metode *entropy* dan MOORA dalam sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan pemberian bantuan pada industri kreatif di masa pandemi oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan.
2. Perancangan dan pembangunan sistem pendukung keputusan untuk membantu Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menentukan industri kreatif yang layak menerima bantuan di masa pandemi.

1.2.2 Metode Usulan

Adapun metode yang diusulkan pada penelitian yakni metode *entropy* dan metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*). Metode *entropy* merupakan salah satu metode pembobotan kriteria yang digunakan untuk memberikan nilai bobot pada beberapa kriteria penentu keputusan. Metode *entropy* berfungsi untuk mengubah nilai bobot kriteria yang diterima secara subjektif menjadi bobot kriteria objektif pada penelitian penentuan bantuan industri kreatif di masa pandemi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut dikarenakan jumlah kriteria penentu keputusan yang digunakan berjumlah delapan buah kriteria sehingga diperlukan metode yang mampu memberikan penilaian pembobotan pada masing-masing kriteria penentu keputusan.

Metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*) merupakan sebuah metode yang diperkenalkan oleh Brauers dan Zavadkas pada tahun 2006. Metode MOORA dapat melakukan beberapa atribut sekaligus dengan nilai berlawanan secara sederhana dan akurat. Hal tersebut mendukung pemecahan masalah penentuan pemberian bantuan industri kreatif di Kabupaten Pamekasan karena untuk menentukan kelayakan pemberian bantuan dibutuhkan berbagai macam jenis atribut atau kriteria penilaian.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian pemberian bantuan pada industri kreatif di Kabupaten Pamekasan saat masa pandemi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *entropy* dan metode MOORA dalam sistem pendukung keputusan pemberian bantuan industri kreatif di masa pandemi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana perancangan dan pembangunan sistem pendukung keputusan pemberian bantuan industri kreatif di masa pandemi menggunakan metode *entropy* dan metode MOORA pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan yakni :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yakni mempermudah penentuan kelayakan pemberian bantuan pada industri kreatif Kabupaten Pamekasan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yakni :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Entropy* dan metode MOORA (*Multi-Objectives Optimization by Ratio Analysis*).

2. Bagi instansi

Dapat membantu instansi dalam melakukan keputusan pemberian bantuan kepada industri kreatif berdasarkan hasil penilaian kelayakan pada sistem.

3. Bagi pembaca

Memberikan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik penelitian sejenis.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian yakni :

1. Penelitian dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2022.
2. Penelitian berfokus pada aspek penilaian kelayakan pemberian bantuan pada industri kreatif Kabupaten Pamekasan untuk memperoleh hasil berupa daftar perankingan dan status kelayakan pemberian bantuan.
3. Metode *Entropy* digunakan untuk pembobotan kriteria yang digunakan dan metode MOORA digunakan untuk membuat perankingan data kelayakan penerima bantuan industri kreatif Kabupaten Pamekasan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan.
4. Sistem pendukung keputusan tidak membahas mengenai jenis bantuan yang akan diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan naskah penelitian terdiri atas beberapa susunan bab yang berisikan uraian masalah pada tiap-tiap bab. Adapun rincian bab secara garis besar masing-masing bab tertera pada uraian bab berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian literasi yang didapatkan dari berbagai macam literatur. Kajian literasi menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE USULAN

Bab ini berisikan metode yang diangkat pada penelitian, alur sistem, arsitektur sistem, dan data yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisikan sumber-sumber pustaka yang menjadi pedoman dalam kepenulisan naskah penelitian skripsi peneliti.